



---

**iMProvement**

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

e-ISSN: 2597-8039

Journal Homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>

Journal Email: [improvement@unj.ac.id](mailto:improvement@unj.ac.id)

---



## **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 4 Jakarta**

Siti Rabbaniyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Rabbaniyahsiti@gmail.com

Bedjo Sudjanto<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
[bedjo\\_sujanto@unj.ac.id](mailto:bedjo_sujanto@unj.ac.id)

Supadi<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Dosen Universitas Negeri Jakarta  
[supadi@unj.ac.id](mailto:supadi@unj.ac.id)

### *Abstract*

*The purpose of this study is to find out in depth about character values, implementation, and factors that influence the success and inhibit character education in MAN 4 Jakarta. The research at MAN 4 Jakarta was conducted for 12 months from July 2018 to June 2019. This study used a qualitative approach with a case study method. The results showed that character education in Boy Scout extracurricular activities at MAN 4 Jakarta was implemented in stages by introducing basic ethical and noble values such as religious, disciplined, independent, creative, friendly, environmentally responsible, responsible, polite and honest. Factors that support the implementation of character education in extracurricular activities are teachers, principals, students, and parents, as well as adequate facilities. Factors that become obstacles in the implementation of character education are related to the time extracurricular implementation of scouts and support from parents. How to overcome these obstacles by making good communication to parents, involving all teachers, conducting routine evaluations and setting stricter sanctions on students who do not implement character education.*

*Keywords: implementation, character education, extracurricular, scout*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara besar di dunia dengan sumber daya alamnya yang melimpah, jumlah penduduk yang besar, dengan keanekaragaman suku bangsa, agama, dan budaya sehingga berpotensi menjadi bangsa bermartabat dan berkualitas. Hal tersebut akan terwujud jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan memiliki visi misi yang terukur dan terarah untuk kemajuan bangsa. Untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan karakter menjadi faktor penting yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005).

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang

datang. Secara hakiki pencerahan mental dan intelektual yang dilakukan guru kepada peserta didik menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karakter, seperti penguatan rasa cinta tanah air dan cinta budaya bangsa sendiri. (Maunah, 2015). Oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama di sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani, Muclas, & Hariyanto, 2011).

Pramuka dapat membentuk karakter kerja sama, kemandirian, disiplin, toleran serta diyakini memberikan kontribusi membangun karakter positif lainnya. Peserta didik diharapkan tidak mencari sendiri ruang ekspresi diri tanpa arahan dari guru di sekolah, orang tua di rumah serta didapatkan dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Kegiatan pramuka diharapkan menjadi alternatif upaya mengurangi tindak atau perilaku negatif pelajar, seperti tawuran, geng motor pelajar, perilaku seks bebas, narkoba dan lain-lain.

### **Kajian Teori**

Elkind dan Sweet dalam Fathurrohman (Fathurrohman, Suryana, & Fatriany, 2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai inti etika.

Hamalik (Badrudin, 2014) menyatakan bahwa peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembinaan yang dilakukan oleh sekolah pada peserta didik merupakan suatu usaha dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik dan kompeten. Sedangkan pembinaan kepeserta didikan merupakan usaha dan proses menumbuhkan serta mengembangkan setiap kemampuan

dan bakat para peserta didik sehingga dapat lebih baik dan berkompeten dalam setiap bidang keahlian yang dimiliki.

Pendidikan karakter peserta didik adalah segala upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk tindakan atau tingkah laku peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, misalnya penanaman nilai sopan santun, budi pekerti yang luhur, etika dan estetika.

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan *menginternalisasikan* serta *mempersonalisasikan* nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2012).

Untuk memberikan penilaian terhadap pendidikan karakter terdapat enam pilar yaitu: penghormatan (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), kesadaran berwarganegara (*citizenship civic duty*), keadilan (*fairness*), kepedulian dan kemauan berbagi (*caring*) dan kepercayaan (*trustworthiness*).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan

budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Fathurrohman, Suryana, & Fatriany, 2013).

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem reguler adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada gugus depan yang ada di satuan pendidikan dan merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh. Dilaksanakan satu minggu sekali dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntunan IPTEK. Dengan sistem regular ini pihak sekolah mewajibkan seluruh peserta didik dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sukarela.

### **Metode Penelitian**

Penelitian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 Jakarta dilakukan pada hari Sabtu, dimulai pada pukul 07.00-09.00 WIB. Tujuan waktu pelaksanaan ini adalah untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan di lapangan sekolah atau di dalam kelas. Peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler berasal dari kelas X dan kelas XI.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 4 Jakarta adalah guru menjadi panutan kepada peserta didik dengan cara memberi contoh kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan yang positif yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Pengimplementasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik masih harus dipaksa, masih banyak peserta didik yang belum

melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara ikhlas dan menganggap itu adalah sebuah tanggung jawab. Contohnya ketika kegiatan ekstrakurikuler sudah dimulai tetapi peserta didik masih banyak yang terlambat.

Kegiatan pramuka di MAN 4 Jakarta menerapkan secara bertahap dan memperkenalkan nilai-nilai dasar etika serta akhlak mulia sebagai landasan dari karakter itu. Nilai karakter pada ekstrakurikuler pramuka seperti tertib, gotong royong, peduli sesama teman, peduli lingkungan, patuh pada aturan sosial, lebih kreatif dan inovatif, mandiri, berani, dan berjiwa kepemimpinan.

Peserta didik diwajibkan memperoleh nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Penilaian karakter di sekolah ini sudah tercantum dalam format penilaian sekolah.

Kendala yang ditemui saat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yaitu masalah waktu, hari Sabtu. Hari

sabtu memang merupakan hari libur kegiatan belajar mengajar. Peserta didik kadang sulit mengikuti pramuka di hari Sabtu. Masih banyak peserta didik yang datang terlambat.

Kendala ini diatasi dengan mengadakan rapat kerja. Rapat kerja untuk mengkaji ulang jadwal latihan rutin untuk kegiatan ekstrakurikuler. Rapat kerja ini juga mengagendakan kegiatan pramuka di alam terbuka, dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, menantang bagi kaum muda dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Hasil rapat ini juga meminta peran partisipasi aktif dari para guru bidang studi serta mengundang orangtua/wali murid dan komite sekolah agar ikut serta dalam mendukung pengimplementasian nilai-nilai karakter di sekolah.

Kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka, cara untuk mengatasi kendala pengimplementasian pendidikan karakter di MAN 4 Jakarta dilakukan dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, menantang dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Adanya peran

partisipasi aktif dari guru-guru lain. Mengundang para wali murid dan komite sekolah untuk ikut serta dalam mendukung pengimplementasian nilai-nilai karakter di sekolah.

Faktor yang mendukung terjadinya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu guru atau pembina pramuka, kepala sekolah, orang tua, peserta didik dan kurikulum. Selain itu fasilitas yang tersedia, seperti ruang kegiatan ekstrakurikuler dan lapangan.

### **Kesimpulan**

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta baik karena sekolah telah melakukan penerapan atau penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan apa yang tertera pada landasan negara kita, Pancasila. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dilapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

#### **1. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Nilai karakter yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu, nilai religius, disiplin, mandiri, kreatif, ramah, peduli lingkungan, tanggung jawab, sopan dan jujur.

#### **2. Pengimplementasian Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Pengimplementasian nilai karakter dilakukan bertahap dengan memperkenalkan nilai-nilai dasar etika dan akhlaq mulia sebagai landasan. Mengidentifikasi karakter secara menyeluruh mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku. Menciptakan kegiatan atau komunitas yang memiliki rasa kepedulian dan memiliki nilai-nilai etika. Penilaian karakter di sekolah ini sudah tercantum dalam format penilaian sekolah, dalam melakukan penilaian karakter bisa secara langsung maupun penilaian secara pengamatan.

#### **3. Faktor yang Mendukung Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka**

Ada dua faktor yang mendukung pendidikan karakter. Faktor *intern* meliputi dari dalam diri seseorang yaitu motivasi, semangat, dan dorongan dari diri peserta didik untuk menerapkan pendidikan karakter. Faktor *ekstern* berupa dukungan dari semua *stakeholder* yaitu kepala sekolah, guru, pembina, kurikulum, keluarga dan lingkungan. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang memadai agar pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

#### **4. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Faktor penghambat dalam pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi peserta didik, orang tua dan waktu kegiatan. Peserta didik tidak menyukai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Orang tua ada yang tidak mendukung kegiatan tersebut karena waktu

pelaksanaan pramuka diadakan pada hari Sabtu.

#### **Daftar Pustaka**

- Abu Lukman, M. M. (2015). How To Develop Character of Madrassa Students in Indonesia. *Journal of Education and Learning Vol. 9 (1)*.
- Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol V No 1*.
- Amri, S., Juhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Aqib. (2013). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Astutik, I. &. (2010). Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual. *UNY*.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Indeks.
- Berkowitz, M., & Bier, M. (2005). *Whats Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington DC: University of Missouri St. Louis.
- Boyman, A., & Sunardi, B. (2001). *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.

- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 1 No. 1*.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hambali, A., & Q-aness, B. (2007). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No.2*.
- Ju, C. M., Yang, Hsin, C., Huang, & Chen, P. (2014). *Keindahan Pendidikan Karakter di Prasekolah Anak*. Taiwan: Universitas SHoufu Taiwan.
- Kemenpora. (2011). *UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Kurniawan, Y., & Hindarsih, P. T. (2013). *Character Building*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kwarnas, S. (2017). Surat Keputusan Kwartir Nasional No. 231 Tahun 2017.
- Lapsley, D. K., & Power, C. F. (2005). *Character Psychology and Character Education*. Indiana: University of Notre Damel.
- Latifah, S. (2010). Pendidikan Karakter Terintegrasi daam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Dit PSMP Kemdiknas*, 26.
- Lee, A. (2014). Implementing Character Education Program Trough Music and Integrated Activities in Early Childhood Settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*, 1-12.
- Man, B., Sunardi, A., & Bob. (2013). *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Marzuki, & Hapsari, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 145.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *IAIN Tulungagung: Jurnal Pendidikan Karakter Vol V No. 1*.
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Muslich. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidayat, H. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter melalui



- Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun. *Skripsi*.
- Permendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendiknas. (2008). *Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*.  
[https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/12/permendiknas\\_39\\_2008\\_ttg\\_kesiswaan.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf).
- Rahmatika, D. (2013). *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Ristekdikti.go.id. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
[https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf).
- Robby, D. K. (2017). Keterampilan Managerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al Azhar Kelapa Gading Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Vol 2 No 1*.
- Sahabudin. (2014). Memaksimalkan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.  
<http://wacana.siap.web.id/2014/09/memaksimalkan-ekstra-kurikuler-dalam-pembentukan-karakter-peserta-didik.html#.VdMc7LKggko>.
- Samani, Muclas, & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samino, W. &. (2012). *Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta*. Surakarta: SD Ta'mirul Islam Surakarta.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan Terjemahan Diana Angelica*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setyawan. (2010). *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Shalih, M. b. (2001). *Makarim al-Akhlaq*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Sugiyono. (2005). In *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, D. (2014). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Suhardiman, D. (2014). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Sukardi, D. K., & Sumiati, D. M. (1990). *Pedoman Praktis*

- Bimbingan Penyuluhan di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulhan, N. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter.* Surabaya: Jepe Press Media Utama.
- Suryobroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjipto. (2010). Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-20125. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25.
- Syamsunardi, & Syam, N. (2019). *Pendidikan Karakter Keluarga & Sekolah.* Sulawesi : Ahmad Cendekia Indonesia.
- Tarmansyah. (2012). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Inklusif.* Padang: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- Utomo, J. (2014). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Wates. *Pendas Mahakam Vol 4 (2).*
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.